

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari buku ajar *bunpou*, dan *dokkai*, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai *setsuzokujoshi noni* dan *temo*, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab I.

1. Persamaan konstruksi *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.
 - 1) Kedua *setsuzokujoshi* tersebut dapat memarkahi verba, nomina, adjektiva i dan na.
 - 2) Kedua *setsuzokujoshi* tersebut dapat diakhiri dengan bentuk lampau.
2. Perbedaan konstruksi *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.
 - 1) *Noni* dapat berpola ~ bentuk lampau ~, sementara *temo* tidak bisa.
 - 2) *Noni* dapat diletakkan di akhir kalimat, sementara *temo* tidak bisa.
3. Persamaan makna *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.
 - 1) Keduanya memiliki hubungan yang bertolak belakang antara yang ada di S1 dan S2.
4. Perbedaan makna *setsuzokujoshi noni* dan *temo*.
 - 1) *Noni* dapat menyatakan suatu hal yang diluar dugaan, di mana dampaknya dirasakan langsung oleh pembicara.
 - 2) *Noni* dapat menyatakan suatu hal yang kontras, digunakan saat konteksnya membandingkan antar dua kondisi yang jauh berbeda.
 - 3) *Noni* bermakna lebih objektif dibandingkan *Temo*, karena digunakan dalam kalimat yang konteksnya sudah terbukti terjadi.
 - 4) *Noni* yang terletak di akhir kalimat bermakna adanya perasaan kecewa padadiri pembicara terhadap suatu hal.

- 5) *Temo* dapat digunakan dalam kala masa depan, yaitu dapat digunakan untuk konteks kalimat yang bersifat prediksi akan terjadi.
- 6) *Temo* dapat digunakan dalam kalimat majemuk setara, keyika dalam suatu kalimat terdapat dua hal yang dianggap sepadan.
- 7) *Temo* bermakna lebih subjektif dibandingkan *noni*, berbeda dengan *noni* karena dapat digunakan dalam kalimat yang peristiwanya belum terjadi.
- 8) *Temo* dapat digunakan dalam suatu hal yang bermakna percuma jika dilakukan, apapun yang dinyatakan di awal kalimat hasilnya sama saja.

Kemudian, berikut ini akan dijelaskan mengenai makna *setsuzokujoshi noni* dan *temo* menurut teori para ahli yang menjadi dasar proses analisis, antara data yang terdapatdi dalam serial dram dengan yang ada pada teks bahan ajar.

1. Makna *Setsuzokujoshi Temo*
 - 1) Menyatakan hal yang kontradiksi
 - 2) Menyatakan kalimat susunan persyaratan
 - 3) Menyatakan kata tanya dan persamaan
 - 4) Menyatakan kalimat persyaratan yang tidak faktual dan faktual
2. Makna *Setsuzokujoshi Noni*
 - 1) Menyatakan kalimat tidak adanya hubungan sebab akibat
 - 2) Hubungan yang kontras
 - 3) Diluar Prediksi
 - 4) Menyatakan perasaan kecewa

Melalui tabel hasil analisis di bab IV, dapat diketahui bahwa teori mengenai makna *setsuzokujoshi noni* dan *temo* yang dikemukakan para ahli sesuai dengan temuan pada data, meski demikian ada beberapa kategori yang tidak ditemui pada

buku bahan teks ajar, *noni* yang bermakna mengontraskan (*taihi*) suatu hal tidak ditemukan.

Selanjutnya, sama halnya dengan fungsi kedua *setsuzokujoshi* tersebut mengenai penggunaan dengan kalimat bermakna lain, hasil menunjukkan pada teks bahan ajar, *temo* yang digunakan bersama kalimat bermakna pengaruh *hataraki-kake no bun*, kalimat yang bermakna maksud atau keinginan (*ishi/ganbou no hyoutsutsu bun*) tidak ditemukan. Kemudian *noni* yang digunakan bersama kalimat yang bermakna aktifitas (*ugoki no bun*), kalimat yang bermakna pengaruh (*hataraki-kake no bun*), kalimat yang bermakna maksud atau keinginan (*ishi/ganbou no hyoutsutsu bun*), serta kalimat tanya (*toikake no bun*) tidak ditemukan. Sementara di sisi lain dapat ditemui pada dialog yang terdapat pada serial drama. Ini mengandung arti bahwa, teori yang dikemukakan para ahli semuanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang direpresentasikan melalui serial drama, temuan ini dapat menjadi tambahan wawasan baik bagi pengajar, khususnya bagi pembelajar. Pada konteks yang sebenarnya *noni* dan *temo* tidak hanya berarti meskipun, walaupun, atau padahal dalam bahasa Indonesia, tetapi memiliki makna dan penggunaan yang beragam dengan konteks tertentu.

B. Saran

Penelitian ini merupakan analisis mengenai *setsuzokujoshi noni* dan *temo* dilihat dari segi makna dan fungsi. Penelitian ini telah mengungkapkan persamaan, perbedaan serta makna dan fungsi dari kedua *setsuzokujoshi* tersebut. Dari penelitian ini, penulis berharap agar para pembelajar bahasa Jepang memperoleh pemahaman yang lebih luas serta lebih teliti dalam menggunakan *setsuzokujoshi*, khususnya *noni* dan *temo*.

Meskipun demikian, penulis merasa kurang terhadap penelitian ini. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini, penulis menyarankan bagi para peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah masih terdapat kesalahan dan kesulitan

saat menggunakan kedua *setsuzokujoshi* tersebut. Selain itu, karena data yang digunakan merupakan ujaran-ujaran untuk peneliti yang akan mendalami tema yang sama, dapat melanjutkan tema ini dengan telaah kajian pragmatis.